

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di dalam kehidupan manusia pasti tumbuh dan berkembang. Mulai dari bayi hingga dewasa manusia selalu mengalami perubahan dan pembelajaran. Tubuh yang dahulu masih kecil kemudian tumbuh dan berkembang menjadi besar dan tua seiring dengan berjalannya waktu. Didalam tumbuh kembangnya ini manusia selalu mendapatkan pembelajaran dan kemudian menghasilkan perubahan-perubahan yang baru. Manusia selalu belajar dalam setiap peristiwa yang mereka hadapi semasa hidupnya. Adapun contohnya antara lain ketika masih bayi hanya bisa digendong oleh orang tuanya lalu merangkak, duduk, berdiri, berjalan dan kemudian berlari. Semuanya itu merupakan pembelajaran yang diterima dan terdapat perubahan-perubahan didalamnya untuk lebih baik lagi.

Sejak dahulu pun manusia sudah mengenal pembelajaran meskipun tidak seformal saat ini. Terutama di Indonesia yang beberapa abad yang lalu masih berbentuk kerajaan dimana setiap sukunya masih hidup primitif. Setiap suku belajar dengan cara mereka masing-masing untuk bertahan hidup sesuai dengan kehidupan dimana mereka tinggal. Dan kemudian penjajah datang membuka wawasan mereka bahwa dunia tidak sesempit yang mereka jalani selama ini. Datangnya penjajah sudah membuat perubahan yang bisa dipelajari oleh suku-suku yang ada tersebut.

Dalam kehidupan manusia sekarang ini, belajar merupakan hal yang paling penting. Pembelajaran bisa terjadi dimana saja. Tidak hanya disekolah namun diberbagai situasi dan kondisi yang bisa menciptakan kegiatan belajar berlangsung. Umumnya belajar diketahui merupakan interaksi antara guru dan murid saja dalam lingkungan sekolah namun sekarang sudah bisa dikatakan belajar selama terdapat pihak yang memberikan pengajaran dan juga terdapat pihak yang menerima pengajaran. Terdapatnya interaksi antara kedua pihak selama belajar dapat menimbulkan hubungan saling menguntungkan karena adanya pertukaran pikiran baik itu informasi maupun pengetahuan dari kedua belah pihak. Dari interaksi belajar ini sangat diperlukan suatu tujuan yang menentukan sejauh mana kegiatan tersebut berhasil atau tidak dalam proses penyampaianya yakni prestasi belajar.

Prestasi belajar sangat menentukan sejauh mana kegiatan belajar berhasil karena dalam prestasi belajar terdapat hasil yang membedakan ketika belum mendapatkan pengajaran dan sudah mendapatkannya. Cara membedakannya adalah dengan melakukan evaluasi yang kemudian masing-masing evaluasi diberikan skor sebagai nilai pembeda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain metode mengajar, media pembelajaran, sikap belajar, kemandirian dalam belajar, motivasi belajar, gaya belajar dan lingkungan sekolah.

Pada saat proses interaksi belajar berlangsung diperlukan metode mengajar yang tepat dari pemberi informasi sehingga apa pun itu informasinya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tersebut. Melakukan metode mengajar harus disertai dengan pendekatan yang matang kepada peserta didik sehingga

penggunaan metode tersebut tidak sia-sia dan prestasi belajar yang didapat memuaskan. Terdapat banyak metode mengajar yang dapat diterapkan dan semuanya itu bergantung bagaimana para pendidik menyikapi peserta didik tersebut. Para pendidik harus secara cermat menentukan dan memilih metode mengajar karena apabila pendidik salah memilih metode mengajar maka dapat menurunkan prestasi anak tersebut secara signifikan. Dengan adanya metode mengajar, para pendidik dapat dengan mudah melakukan proses belajar karena sudah dapat menentukan tujuan pembelajaran dan bagaimana cara untuk menerapkannya.

Penggunaan media pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar juga merupakan komponen yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, para peserta didik diupayakan mengerti setiap informasi yang diberikan para pendidik karena biasanya perkembangan media pembelajaran saat ini sudah banyak yang dapat digunakan untuk merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar peserta didik. Perkembangan juga menuntut para pendidik untuk lebih membuka wawasan dan mencari hal-hal baru untuk dapat dijadikan media pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar. Apabila media pembelajaran yang digunakan tidak maksimal dan terlalu monoton sehingga dicemaskan dapat menurunkan kemauan peserta didik untuk belajar dan dapat menurunkan prestasi belajar mereka juga.

Dalam melakukan proses belajar, peserta didik juga dituntut untuk mempunyai sikap belajar pada saat mendapatkan materi yang diajarkan oleh pendidik sehingga materi yang didapat bisa diterima dengan baik. Hal ini diperlukan dalam proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar karena dengan adanya sikap belajar yang baik maka kendala seperti apapun itu bisa dikurangi. Misalnya saja jika pendidik yang ada menyampaikan materi sebaik mungkin namun apabila para peserta didik tidak mempunyai sikap belajar yang benar seperti mendengarkan, tertib, dan fokus maka materi yang sudah disampaikan oleh para pendidik jadi tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini sekiranya menunjukkan bahwa prestasi sangat dipengaruhi oleh sikap belajar.

Perlunya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran untuk menimbulkan kenyamanan dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh pendidik. Kejenuhan bisa datang dengan adanya pemberian tugas, materi maupun ujian dari pendidik bagi para peserta didik karena hal tersebut terus terjadi dalam periode yang berkala. Untuk meningkatkan prestasi dalam belajar diperlukan usaha dari masing-masing diri individu peserta didik untuk menaikkan semangat dan kemauannya untuk terus belajar. Untuk itu diperlukan motivasi belajar yang kuat untuk mempertahankan niat belajar dari awal tetap terjaga hingga akhir. Motivasi ini juga bisa diberikan pendidik kepada peserta didik sehingga bisa juga terpacu untuk terus giat belajar. Motivasi ini bisa berbentuk pujian, hadiah, kompensasi, bonus dan lain sebagainya. Apabila motivasi tidak diberikan kepada peserta didik maka kemauan belajar dari peserta didik ditakutkan menurun kemudian menjadi malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik.

Malas tersebut yang akan menurunkan prestasi belajar peserta didik pada akhirnya. Pemberian motivasi belajar ini diharapkan dapat merubah peserta didik tersebut dan mencapai tujuan yang diinginkan yakni tercapainya tujuan belajar dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik dengan baik dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Masing-masing individu pasti mempunyai gaya belajarnya sendiri-sendiri. Dalam mempelajari setiap materi yang diberikan atau pun memproses materi yang sudah diterima, setiap peserta didik menggunakan gaya belajarnya sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan mereka dalam menyerap ilmu. Ada yang dengan mengandalkan audio, visual, audia visual, penalaran dan lain sebagainya. Semakin cocok gaya belajarnya maka akan semakin fokus peserta didik terhadap materi yang diterima, dengan begitu pula maka akan semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar tersebut akan meningkat. Namun ada pula peserta didik yang mempunyai gaya belajar yang cenderung lemah dibandingkan dengan gaya belajar peserta didik yang lain yakni cenderung menunda-nunda mengerjakan materi dari pendidik dan lain-lain sebagainya. Hal ini sebenarnya dapat merugikan peserta didik itu sendiri apabila tidak segera berubah dapat menurunkan prestasi belajarnya.

Dalam kegiatan belajar, seringkali ditemukan ada beberapa peserta didik yang masih kurang paham disebabkan tingkat kecerdasan yang masih kurang sehingga ketika dalam proses belajar mereka kurang tanggap terhadap materi yang diterima, ditambah lagi karena hal tersebut mereka cenderung tidak fokus memperhatikan dan lebih sering menghabiskan waktu bercanda bersama teman sejawatnya.

Dengan tingkat kecerdasan seperti ini seringkali mereka tertinggal dalam hal mengerjakan tugas atau pun ketika diadakan praktek. Dengan tingkat kecerdasan yang lebih, beberapa anak yang lain cenderung terfokus pada materi yang disampaikan, tugas-tugas dari guru dan terlebih lagi praktek-praktek yang diadakan. Prestasi belajar yang terlihat selama proses ini berlangsung menghasilkan hasil yang beragam pula dan cenderung berselisih beda cukup banyak. Untuk itu, penting hubungannya dengan prestasi belajar tingkat kecerdasan seseorang.

Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar karena dengan kemandirian dalam belajar yang berasal langsung dari dalam diri sendiri dapat dengan mempermudah proses belajar untuk menerima materi sehingga peserta didik bisa mengerti dan memahami dalam proses yang lama. Bagaimana peserta didik mau bertanggung jawab untuk mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir tanpa ada rasa jenuh dan rasa ingin tahu yang kuat menjadi hal dasar dalam kemandirian dalam belajar tersebut. Apabila hal-hal tersebut sudah bisa terpenuhi maka kemandirian dalam belajar dalam diri sendiri bisa timbul dengan sendirinya kemudian dalam prosesnya bisa meningkatkan prestasi belajar. Adanya kebebasan dalam diri sendiri untuk menentukan bagaimana untuk mengolah informasi yang sudah didapat dari para peserta didik juga merupakan bagian dari kemandirian dalam belajar tersebut. Bilamana diberikan tugas dari pendidik atau mendapatkan ujian dari pendidik maka para peserta didik sudah bisa menghadapinya karena pengaruh dari bagaimana peserta didik mengatur dirinya dalam memproses materi yang

sudah disampaikan. Hal ini menjadi faktor yang kuat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

SMK Budhi Warman II merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang terdapat di Jakarta Timur. Sekolah ini mempunyai hanya beberapa anak murid yang belajar disekolah ini. Sedikitnya jumlah anak sekolah disini dikarenakan luas bangunan yang tidak terlalu besar. Para pengajar disini juga tidak terlalu banyak. Kurangnya jumlah pendidik disini mengakibatkan sistem mengajar yang tidak terlalu efektif dan efisien. Murid-murid yang belajar di sekolah ini pun akhirnya menjadi kurang serius untuk belajar dan menjadikan mereka mempunyai kemandirian dalam belajar yang rendah. Waktu luang yang ada tidak dipakai untuk belajar namun terpakai untuk hal lain. Karena hal inilah prestasi belajar mereka bisa rendah pula. Apabila mereka mau meningkatkan prestasi belajarnya, terlebih dahulu harus mengubah kemandirian dalam belajar mereka. Kemandirian dalam belajar yang bisa dilakukan beragam tergantung dari bagaimana anak tersebut bisa memakai metode mana yang dia bisa mengerti. Anak yang bisa mengatasi permasalahan tersebut kemudian dapat meningkatkan prestasi belajarnya Dengan kemandirian dalam belajar yang semakin terasah maka prestasi dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, seharusnya kemandirian dalam belajar di SMK Budhi Warman II ini ditingkatkan untuk dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang ada mengenai kemandirian dalam belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kemandirian dalam belajar dengan prestasi belajar siswa pada SMK Budhi Warman II Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

1. metode mengajar yang kurang tepat
2. penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif
3. sikap belajar siswa yang masih rendah
4. kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa
5. penggunaan gaya belajar yang tidak sesuai
6. tingkat kecerdasan yang beragam
7. kemandirian dalam belajar siswa yang masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang diidentifikasi dan keterbatasan waktu, maka peneliti hanya membatasi masalah yang akan diteliti pada masalah “hubungan antara kemandirian dalam belajar dengan prestasi belajar”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan masalah yang ada, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan

antara Kemandirian dalam belajar dengan Prestasi Belajar siswa pada SMK Budhi Warman II Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak. Bentuk kegunaan meliputi:

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar dalam belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sarana guna menambah wawasan berpikir dan khasanah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara kemandirian dalam belajar dengan prestasi belajar.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ilmu pendidikan pada khususnya dan universitas pada umumnya.